

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Terdapat 678 ekor dalam 72 spesies dan 24 famili laba-laba (Araneae) pada blok perlindungan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda. Famili yang ditemukan antara lain Anapidae, Araneidae, Corinnidae, Ctenidae, Hersiliidae, Linyphiidae, Lycosidae, Macrothelidae, Nephilidae, Oonopidae, Oxyopidae, Philodromidae, Pholcidae, Pisauridae, Salticidae, Segestriidae, Sprassidae, Symphytognathidae, Tetragnathidae, Theraphosidae, Theridiidae, Thomisidae, dan Uloboridae. Beberapa spesies laba-laba yang ditemukan merupakan laba-laba endemik Pulau Jawa, seperti *Cryptothele sundaica*, *Oxyopes javanus*, dan *Selenocosmia javanensis*. Analisis PCA menunjukkan bahwa komunitas laba-laba membentuk lima kelompok utama berdasarkan strategi berburu yaitu penyergap (*ambushers*), pemburu terestrial (*ground hunters*), pemburu arboreal (*arboreal hunters*), pembuat jaring *orb* (*orb-web weavers*), dan pembuat jaring non-*orb* (*sheet-and-cob-web weavers*). Keanekaragaman dan kekayaan spesies komunitas laba-laba di blok perlindungan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda tergolong tinggi yang menandakan bahwa area ini mampu memfasilitasi habitat hidup laba-laba. Hutan heterogen sebagai bentuk habitat yang paling umum dan faktor abiotik (suhu udara, kelembapan udara, intensitas cahaya, kecepatan angin, suhu tanah, kelembapan tanah, dan pH tanah) yang tercatat ideal dan ada pada batas toleransi laba-laba. Kondisi habitat di blok perlindungan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dinilai mampu mengakomodasi komunitas laba-laba, baik secara struktural maupun fungsional.

5.2. Rekomendasi

Berikut adalah rekomendasi berdasarkan temuan pada penelitian “Keanekaragaman Laba-laba (Ordo: Araneae) pada blok perlindungan di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda”:

- 1) Perlunya kontrol dan pemantauan berkala terhadap populasi laba-laba dan kondisi habitat alami di blok perlindungan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda sebagai langkah untuk memastikan kelestarian komunitas laba-laba.
- 2) Perlu diintegrasikan atau diperkuat regulasi yang membatasi aktivitas yang berpotensi merusak ekosistem, khususnya di area-area yang menjadi habitat utama komunitas laba-laba.
- 3) Diperlukan penelitian lanjutan dengan fokus yang lebih mendalam pada aspek taksonomi hingga tingkat spesies dan guilds, sehingga dapat diketahui secara rinci relung habitat serta interaksi ekologis masing-masing kelompok.
- 4) Perlu dilaksanakan penelitian lanjutan dengan cakupan wilayah yang lebih luas atau pada area yang belum terjangkau pada penelitian ini di dalam kawasan Tahura Ir. H. Djuanda, termasuk blok-blok hutan lain di luar area perlindungan. Waktu penelitian pun dapat dilakukan dalam jangka yang lebih panjang serta mencakup kedua musim di wilayah tropis (kemarau dan hujan). Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai keanekaragaman laba-laba di kawasan ini.